

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) *financial statements* adalah laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan *event* lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Laporan keuangan merupakan *accounting products* yang sangat penting dapat digunakan untuk membuat *decisions* bagi pihak internal dan pihak eksternal perusahaan¹.

Tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi². Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala³.

Bagi manajemen bank, laporan keuangan yang telah disusun dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan akuntansi. Bank Komersial baik bank umum maupun Bank Perkreditan Rakyat diwajibkan

¹ Kariyoto, *Analisis Laporan Keuangan*, (Malang: UB Press, 2017), hlm.163.

² Dermawan Sjahrial, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 25.

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 10.

memberikan laporan keuangan setiap periode tertentu. Jenis laporan keuangan adalah laporan keuangan bulanan, laporan keuangan triwulan, laporan keuangan tahunan. Secara umum format laporan keuangan bank seperti penempatan pada Bank Indonesia disajikan secara terperinci⁴.

2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko/tingkat kesehatan suatu perusahaan⁵. Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas/kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan⁶.

3. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio adalah ungkapan matematis dari satu jumlah yang relatif terhadap jumlah lain. Terdapat banyak hubungan antara akun keuangan dan hubungan antara yang diharapkan dari satu titik waktu dengan titik waktu lain. Rasio-rasio keuangan berguna untuk memberikan wawasan mengenai hubungan mikro ekonomi di dalam perusahaan yang membantu analisis untuk

39. ⁴ Taswan, *Akuntansi Perbankan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2008), hlm.

45. ⁵ Moh Benny Alexandri, *Manajemen Keuangan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.

⁶ Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 104

memproyeksikan laba dan arus kas bebas (yang diperlukan untuk menentukan nilai ekuitas dan kredit)⁷.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan/antar pos yang ada diantara laporan keuangan. Contoh perbandingan yang dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan adalah dengan membandingkan antara aset lancar terhadap kewajiban lancar (sebagai rasio likuiditas), antara total kewajiban terhadap total asset (sebagai rasio solvabilitas), sedangkan contoh perbandingan yang dapat dilakukan antar pos yang ada di antara laporan keuangan adalah dengan membandingkan antara laba bersih dengan total asset (sebagai rasio profitabilitas)⁸. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

a. Rasio untuk Menilai Kualitas aset

Rasio yang digunakan untuk menilai kualitas aset pada penelitian adalah dengan menggunakan *Non Performing Financing*.

1) Rasio *Non Performing Financing* (NPF)

Kredit macet/NPL (termasuk NPF, *pen*) pada mulanya selalu diawali dengan terjadinya “wanprestasi” (ingkar janji/cedera janji), yaitu suatu keadaan di mana debitur tidak mau dan tidak mampu

⁷ Hennie Van Greuning dan Zamir Iqbal, *Analisis Risiko Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 76.

⁸ Hery, *Financial Ratio For Business*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2016), hlm. 18.

memenuhi janji-janji yang telah dibuatnya sebagaimana tertera dalam perjanjian kredit (termasuk perjanjian pembiayaan, *pen*). Wanprestasi juga bisa disebabkan oleh pihak bank karena membuat syarat perjanjian kredit yang sangat memberatkan pihak debitur. Kredit bermasalah adalah kredit yang didalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank⁹.

Non performing financing (NPF) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

b. Rasio Menilai Tingkat Efisiensi Bank

Rasio untuk menilai tingkat efisiensi Bank yang dipergunakan dalam penelitian ini seperti BOPO dan NIM. Penjelasan dari masing-masing rasio sebagai berikut:

1) Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional

Besarnya rasio BOPO yang dapat ditoleransi oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 93,52% hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Dari rasio ini dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank, jika angka rasio menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100% ini berarti

⁹ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 206.

bahwa kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio ini rendah, misalnya mendekati 75% berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan efisiensi yang tinggi¹⁰.

BOPO merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Beban operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. BOPO dihitung dengan rumus, yaitu:

$$\text{BOPO \%} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Kriteria penetapan peringkat komposit BOPO¹¹

Kriteria	Peringkat	Nilai
BOPO < 94%	1	Sangat baik
94% BOPO < 95%	2	Baik
95% < BOPO < 96%	3	Cukup baik
96% < BOPO < 97%	4	Kurang baik
BOPO > 97%	5	Tidak baik

¹⁰ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issue Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: IAEI, 2017), hlm. 61.

¹¹ Lidia Desiana dan Fernando Africano, *Analisis Laporan Keuangan*, (Palembang: Noer Fikri, 2018), hlm. 303.

2) Rasio *Net Interest Margin* (NIM)

Net interest margin adalah selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh. Sebagian *manager* bank memasukkan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) untuk kerugian kredit sebagai biaya bunga. Tiga ukuran yang paling banyak dipakai untuk *interest margin*, NIM dalam rupiah adalah selisih antara semua penerimaan bunga dan semua biaya bunga yang dinyatakan dalam rupiah. NIM dalam persentase adalah total NIM dalam rupiah dibagi dengan total *earning assets*. *Interest spread* adalah selisih penerimaan bunga dengan pengeluaran bunga. *Spread* juga dinyatakan dalam persentase¹².

Rasio ini mengukur kemampuan manajemen mengontrol *spread* antara pendapatan bunga dengan *cost of fund*¹³. NIM adalah rasio yang mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Menurut surat keputusan direksi Bank Indonesia No 31/147/KEP/DIR tentang kualitas aktiva produktif menjelaskan bahwa aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi administratif. Dapat dinilai menggunakan *net interest margin* (NIM), yaitu:

¹² Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 225.

¹³ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 323.

$$\text{NIM \%} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}}$$

Kriteria penetapan peringkat komposit NIM¹⁴

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$3\% < \text{NIM}$	Sangat baik
2	$2\% < \text{NIM} \leq 2\%$	Baik
3	$1,5 < \text{NIM} \leq 2\%$	Cukup baik
4	$1,5 < \text{NIM} \leq 2\%$	Kurang baik
5	$\text{NIM} < 1$ (atau negative)	Tidak baik

Pendapatan bunga bersih adalah perbedaan antara pendapatan yang dihasilkan oleh aktiva berbunga dan biaya pelayanan kewajiban (bunga-terbebani). Bagi bank, aset biasanya mencakup kredit komersial dan pribadi, hopotek, pinjaman konstruksi dan investasi efek. Kewajiban terutama terdiri dari deposito nasabah¹⁵.

3) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas/laba untuk menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan hasil selama satu periode produksi. Ada dua laba dalam laporan keuangan yakni laba sebelum bunga dan pajak (*earning before interest dan taxes*; EBIT) dan laba bersih/akhir (*earning after tax*; EAT).

¹⁴ Aryanti, *Seminar Keuangan dan Perbankan*, (Palembang: Noer Fikri, 2018), hlm. 107.

¹⁵ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 2*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 219.

EBIT sering juga disebut laba operasi (*operating profit*), laba yang didapat dari hasil operasi perusahaan. EBIT dikenal sebagai laba perusahaan. Jadi, untuk membandingkan antara perusahaan sebaiknya menggunakan EBIT. EAT adalah laba rugi pemegang saham. EAT menunjukkan laba yang tersisa, setelah seluruh kewajiban (operasional dan keuangan) dijalankan¹⁶.

Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis-jenis yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Bersamaan, rasio-rasio ini akan menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan¹⁷. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas/rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan¹⁸.

Profitability ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki

¹⁶ Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya, FINON, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 26.

¹⁷ James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Selemba Empat, 2009), hlm. 222.

¹⁸ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2015), hlm. 227.

perusahaan, seperti aktiva, modal/penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar efisien penggunaan aktiva perusahaan/dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya¹⁹. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada/rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan mampu mendayagunakan asset dengan baik untuk memperoleh keuntungan²⁰.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti Mismiwati (2016) yang berjudul Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap ROA Pada PT. BPD Sumsel Babel. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial BOPO dan

¹⁹ Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Surabaya: Erlangga, 2011), hlm. 22.

²⁰ Arief Sugiono dan Edi Untung, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2016), hlm. 68.

LDR berpengaruh terhadap ROA dan secara parsial CAR, NIM, NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. CAR, NIM, BOPO, LDR dan NPL secara bersama-sama mempunyai berpengaruh terhadap ROA Pada PT. BPD Sumsel Babel.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti Fenandi Bilian dan Purwanto (2017) yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Persero. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial NIM dan BOPO berpengaruh terhadap ROA dan secara parsial CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. CAR, NIM, BOPO, dan LDR memiliki berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap ROA pada Bank Persero.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti Rima Cahya dan Ahmad Mifdlol Muthohar (2018) yang berjudul Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial NPF, FDR, BOPO, dan GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017. Secara simultan bahwa variabel NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum syariah di Indonesia periode 2013-2017.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti Muhammad Yusuf (2017) yang berjudul Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial FDR, CAR, NPF, BOPO, NIM berpengaruh terhadap profitabilitas

(ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Secara simultan bahwa FDR, CAR, NPF, BOPO, NIM dan SIZE berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti Lemiyana dan Erdah (2016) yang berjudul Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial BOPO berpengaruh terhadap ROA sedangkan NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Secara simultan bahwa NPF, FDR BOPO, CAR, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti Catur Wahyu Endra Yogiarta (2013) yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR NPL dan BOPO Terhadap Profitabilitas Studi Pada Bank Umum yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2002-2010. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial CAR dan NIM tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan LDR, NPL dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum yang Go publik di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan bahwa CAR, NIM, LDR, NPL dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum yang Go publik di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti Yusriani (2018) yang berjudul Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial CAR, NPL, BOPO dan LDR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek

Indonesia. Secara simultan bahwa CAR, NPL, BOPO, dan LDR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti Sri Rusiyati (2018) yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Persero di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial NIM, BOPO dan LDR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Pada Bank Persero di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan NIM, BOPO dan LDR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Pada Bank Persero di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti Uus Ahmad Husaeni (2017) yang berjudul Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* Pada BPRS di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial NPF berpengaruh terhadap *Return On Asset*, sedangkan Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* Pada BPRS di Indonesia. Secara simultan Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Asset* Pada BPRS di Indonesia.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti Rahmat, Muhammad Arfan dan Said Musnadi (2014) yang berjudul pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin* dan *Loan To Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Pada Bank Persero di Indonesia periode 2002-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR berpengaruh terhadap ROA pada Bank Persero di Indonesia periode 2002-2013. Secara simultan CAR, BOPO, NPL,

NIM dan LDR berpengaruh terhadap ROA pada Bank Persero di Indonesia periode 2002-2013.

Untuk mengetahui lebih jelas dan lebih lengkap pada penelitian terdahulu dapat dilihat dari tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelittian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mismiwati (2016) Jurnal	Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap ROA pada PT. BPD Sumsel Babel.	uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, uji determinasi, uji f (f-test), uji t (t-test)	Persamaan dari judul yang diteliti sama-sama variabel NIM, BOPO, ROA. Persamaan dari metode penelitian sama-sama menggunakan analisis asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.	Perbedaan dari objek penelitian di PT. BPD Sumsel Babel.
2.	Fenandi Bilian dan Purwanto (2017) Jurnal	Analisis pengaruh CAR, NIM, BOPO dan LDR terhadap profitabilitas Bank Persero.	analisis statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji t, uji f, koefisien determinasi (R^2).	Persamaan dari judul yang diteliti sama-sama menggunakan variabel NIM, BOPO, dan ROA. Persamaan dari metode penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.	Perbedaan dari objek penelitian di Bank Persero.
3.	Rima Cahya dan	Analisis pengaruh	uji regresi berganda, uji R^2	Persamaan dari judul	Perbedaan dari objek

	Ahmad Mifdlol Muthohar (2018) Jurnal	NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017.	(koefisien determinasi), uji signifikansi simultan (f-test), uji signifikansi parsial (uji statistik t).	yang diteliti adalah sama-sama variabel NPF, BOPO dan ROA. Persamaan dari metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan analisis regresi berganda dan uji hipotesis.	penelitian yang dilakukan di BUS di Indonesia periode 2013-2017.
4.	Muhammad Yusuf (2017) Jurnal	Dampak indikator rasio keuangan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (tahun 2012-2014).	analisis regresi dan uji hipotesis.	Persamaan dari judul, sama-sama meneliti NPF, NIM, BOPO, dan ROA. Persamaan dari metode penelitian, sama-sama menggunakan analisis regresi dan uji hipotesis.	Perbedaan objek penelitian pada BUS di Indonesia.
5.	Lemiyana dan Erdah Litriani (2016) Jurnal	Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.	analisis deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji hipotesis (uji R^2 , uji f, uji t), analisis regresi berganda.	Persamaan dari judul yang diteliti sama-sama variabel NPF, BOPO, dan ROA. Persamaan dari metode penelitian menggunakan analisis asumsi klasik, asumsi regresi linier berganda, dan uji hipotesis.	Perbedaan dari objek penelitian di BUS.

6.	Catur Wahyu Endra Yogiarta (2013) Jurnal	Analisis pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL dan BOPO terhadap profitabilitas studi pada Bank Umum yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2002-2010.	regresi berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), uji hipotesis (uji f, koefisien determinasi, uji T).	Persamaan dari judul yang diteliti dari variabel NIM, BOPO dan ROA. Persamaan dari metode penelitian menggunakan analisis regresi berganda, analisis asumsi klasik, dan uji hipotesis.	Perbedaan dari objek penelitian di Bank Umum yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2002-2010.
7.	Yusriani (2018) Jurnal	Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia.	analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji parsial dan uji simultan).	Persamaan dari judul yang diteliti dari variabel BOPO. Persamaan di metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji parsial dan uji simultan).	Perbedaan dari objek penelitian di BUMN Persero di Bursa Efek di Indonesia.
8.	Sri Rusiyati (2018) Jurnal	Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas pada Bank Persero di Bursa Efek Indonesia (LDR, BOPO, NIM dan ROA).	Analisis persamaan regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji R^2 , uji t dan uji f).	Persamaan dari judul penelitian ini dari variabel BOPO dan NIM. Persamaan dari metode penelitian sama-sama menggunakan analisis persamaan regresi linie berganda dan uji hipotesis	Perbedaan dari objek penelitian ini di Bank Persero Bursa Efek Indonesia.

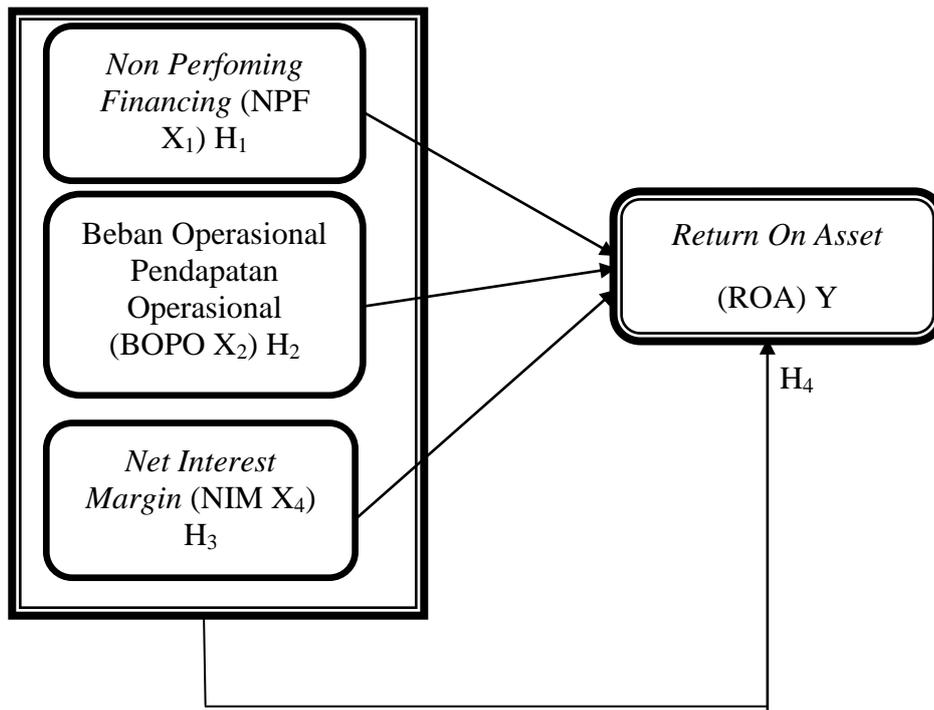
				(uji R ² , uji t dan uji f).	
9.	Uus Ahmad Husaeni (2017) Jurnal	Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga dan <i>Non Performing Financing</i> terhadap <i>Return On Asset</i> pada BPRS di Indonesia	Analisis deskripsi data dan uji hipotesis (uji R ² , uji t dan uji f).	Persamaan dari judul penelitian ini dari NPF dan persamaan dari metode penelitian dari uji hipotesis (uji R ² , uji t dan uji f).	Perbedaan dari objek penelitian di BPRS Indonesia.
10.	Rahmad, Muhammad Arfan dan Said Musnadi (2014) Jurnal	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Persero di Indonesia tahun 2002-2013.	Analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji R ² , uji t dan uji f)	Persamaan dari judul penelitian ini dari BOPO, NIM dan ROA. Persamaan dari metode penelitian ini dari analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji R ² , uji t dan uji f).	Perbedaan dari objek penelitian di Bank Persero Indonesia.

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

C. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini menggunakan kerangka konsep sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Dari gambar 2.2 bahwa dapat dijelaskan terdapat variabel independen yang terdiri dari *non performing financing* (NPF) X₁, beban operasional pendapatan operasional (BOPO) X₂, *net interest margin* (NIM) X₃ dan variabel dependen terdapat ada *return on asset* (ROA) Y.

Berdasarkan kerangka teoretik yang terdapat gambar 2.2 bahwa penelitian ini bertujuan mefokuskan pada pembahasan, untuk mengetahui apakah ada pengaruh *non performing financing* (NPF), beban operasional pendapatan operasional (BOPO), & *net interest margin* (NIM) terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri (Periode 2010-2018).

D. Pengembangan Hipotesis

Pentingnya hipotesis dalam suatu penelitian kuantitatif tidaklah diragukan lagi kalau dikaitkan dengan fungsinya untuk membantu dan menuntun dalam memahami kejadian dan peristiwa yang akan diteliti. Apabila ditinjau secara etimologi, hipotesis adalah perpaduan dua kata, *hypo* dan *theis*. *Hypo* berarti kurang dari *theis* adalah pendapat/tesis. Oleh karena itu, secara harfiah hipotesis dapat diartikan sesuatu pernyataan yang belum merupakan suatu tesis atau kesimpulan semesta suatu pendapat yang belum final karena masih harus dibuktikan kebenarannya²¹.

Hipotesis nol juga sering disebut dengan hipotesis statistik yaitu hipotesis yang diuji dengan statistik. Hipotesis ini mempunyai bentuk dasar/memiliki statement yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yang akan diteliti, variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y). Hipotesis nol ini dibuat dengan kemungkinan yang besar untuk ditolak, ini berarti apabila terbukti bahwa hipotesis nol ini tidak benar dalam arti hipotesis itu ditolak, maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel X dan variabel Y²². Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset*

Non Performing Financing (NPF) sering disebut dengan pembiayaan bermasalah akibat pembiayaan yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah diberikan/yang telah disepakati. Jika *Non Performing Financing* (NPF) pada suatu bank semakin tinggi maka risiko bank pada pembiayaan bermasalah

²¹ Muri Yusuf, *Op,cit*, hlm. 130.

²² Burham Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 89.

menjadi semakin tinggi. Hal ini akan mempengaruhi *return on asset* pada suatu bank sehingga menyebabkan menurunnya laba pada bank.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Muhammad Yusuf (2017) dan Uus Ahmad Husaeni (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh Terhadap *Return On Asset*.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

$H_1 = \text{Non Performing Financing (NPF) berpengaruh terhadap Return On Asset}$

2. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset*

Rasio BOPO disebut untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Jika rasio BOPO semakin tinggi maka akan menunjukkan bank tidak beroperasi dengan efisien karena tinggi nilai dari rasio BOPO akan memperlihatkan besar jumlahnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank. Dan jika biaya operasional semakin besar dikeluarkan maka akan semakin kecil/berkurang pada pendapatan operasional bank dan akan mempengaruhi laba rugi.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Yusriani (2018) dan Muhammad Yusuf (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂ = Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset*

3. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Asset*

Net Interest Margin (NIM) disebut untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Jika NIM semakin tinggi maka akan semakin bagus, pendapatan bank semakin meningkat pada bank tersebut dan ada kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga akan berpengaruh terhadap *Return On asset*.

Hal ini diperkuat dengan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Muhammad Yusuf (2017), Fenandi Bilian dan Purwanto (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃ = *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return On Asset*

4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset*

Rasio *Non Performing Financing* (NPF), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) akan mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset*. Dalam pengelolaan NPF jika semakin naik maka ROA akan turun, jika BOPO naik maka ROA akan

bepengaruh dalam pengelolaan beban operasional kurang baik dan jika NIM naik maka ROA akan ikut meningkat.

Hal ini diperkuat oleh dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti peneliti Muhammad Yusuf (2017) yang menyatakan *Non performing Financing* (NPF), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

$H_4 =$ *Non Performing Financing* (NPF), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return On Asset*